

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di GMIT Diaspora Dano Ina. Gedung GMIT Diaspora Dano Ina terletak di Jln. Suratim No. 10 Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Gedung ini tepatnya berada di antara Jalan Suratim dan Jalan. Beberapa gedung yang berdekatan dengan gereja ini, yaitu gedung SD Negeri Diaspora Dano Ina-Paud Diaspora Dano Ina, Puskesmas Kelurahan Oesapa, dan Gedung Klasis Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.



Gambar 4.1 : Gedung Gereja Diaspora Dano Ina

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

Lokasi penelitian di Gedung GMIT Diaspora Dano Ina, Jln. Suratim No. 10 Kelurahan Oesapa Kupang, NTT.

4.1.2 Sejarah Singkat Terbentuknya Gereja Diaspora Danau Ina

Berdirinya Jemaat Diaspora Danau Ina diawali dengan dibentuknya Panitia Pembangunan Gedung Pos Pelayanan Danau Ina Jemaat Nazareth Oesapa Timur sesuai SK Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur Nomor. 08/SK/MJ-GMIT/V/G/2005 tanggal 1 Mei 2005 dengan Ketua Panitia **Bpk. Drs. Joni J.A.Ninu**. Pembangunan Fisik gedung diawali dengan peletakan batu pertama Pos Pelayanan Danau Ina pada tanggal 14 Juni 2006 oleh Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur Bapak Pdt. Gayus D. Pollin, S.Th. Namun dalam perkembangannya Pembangunan gedung tersebut mengalami berbagai hambatan terutama minimnya dana yang dialokasikan sehingga pelaksanaan tidak dapat dilanjutkan.

Selanjutnya oleh inisiatif jemaat disekitar Danau Ina maka dilaksanakan rapat pada hari Sabtu tanggal 13 Oktober 2007 bertempat di rumah **Bapak. Fredik Ataupah, S.Pd.** Dalam rapat tersebut disepakati beberapa hal antara lain :

1. Karena Pembangunan Fisik Pos Pelayanan Danau Ina tidak terlaksana dengan baik atau mengalami kemacetan maka Panitia Pembangunan yang telah dibentuk dinyatakan tidak berlaku lagi.
2. Pelayanan di Pos Pelayanan Danau Ina harus segera dilaksanakan, dan disepakati kebaktian Perdana tanggal 4 Nopember 2007.
3. Menyepakati dan memilih Bapak Fredik Ataupah yang adalah Ketua Kordinator Wilayah IV sebagai penanggung jawab.

Berdasarkan poin 2 diatas maka dibuatlah surat pemberitahuan kepada Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur agar dapat ditindaklanjuti. Dalam perkembangannya sampai tanggal 20 Oktober 2007 belum ada

tanggapan dari Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur. Untuk menyikapi kesepakatan yang diambil pada pertemuan tanggal 13 Oktober 2007 maka dilaksanakan Rapat kedua pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2007 di rumah Bpk. Imanuel Ahalamani. Dalam Rapat tersebut disepakati lagi beberapa hal yaitu :

1. Kebaktian Perdana tetap dilaksanakan pada tanggal 4 Nopember 2007.
2. Untuk dapat beribadah maka perlu dibangun sebuah gedung darurat sebagai tempat ibadah. Lokasinya adalah di atas Pondasi yang telah dibangun. Bahan yang dipakai adalah dari sumbangan Jemaat.

Berdasarkan kesepakatan di atas maka pengumpulan bahan dimulai tanggal 23 Oktober 2007 dan pembangunan fisik gedung darurat Pos Pelayanan Danau Ina dimulai tanggal 26 Oktober 2007. Pembangunan Pos Pelayanan tersebut dilakukan secara gotong royong selama 3 hari dan selesai pada tanggal 29 Oktober 2007.

Karena pembangunan gedung darurat sudah selesai maka dibuatlah surat permohonan kepada Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur untuk memimpin kebaktian perdana di Pos Pelayanan Danau Ina. Namun karena berbagai alasan teknis dan administratif maka Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur tidak dapat memimpin kebaktian perdana tersebut dan meminta agar kebaktian perdana ditunda sampai dengan tanggal 18 Nopember 2007. Namun karena kebutuhan rohani jemaat, maka kebaktian tanggal 4 Nopember 2007 tetap dilaksanakan. Untuk mengantisipasi hal tersebut dan jemaat tidak dikorbankan maka oleh Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur meminta Majelis Jemaat setempat mengatur pelayanan pada tanggal 4 Nopember 2007. Karena ketiadaan pelayan di Danau Ina yang memimpin

kebaktian perdana maka pada tanggal 3 Nopember 2007 atas kesepakatan jemaat diutus beberapa orang majelis jemaat dan jemaat menghadap Ketua Majelis Sinode GMIT agar dapat mengutus seorang pelayan GMIT untuk memimpin kebaktian perdana pada tanggal 4 Nopember 2007 tersebut di Pos Pelayanan Danau Ina.

Atas inisiatif dari Ketua Majelis Sinode GMIT Bapak Pdt. Dr. Ayub Ranoh maka diadakan pertemuan singkat antara Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur, Wakil Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur dan Wakil Jemaat dari Danau Ina di ruang kerja Ketua Majelis Sinode. Dalam rapat tersebut Bapak Ketua Majelis Sinode meminta agar Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur mengatur pelaksanaan kebaktian pada tanggal 4 Nopember 2007, sehingga jemaat tidak dikorbankan. Karena kedua pendeta menyatakan berhalangan dan tidak dapat memimpin kebaktian tersebut, maka disepakati bahwa Pemimpin kebaktian Perdana direkomendasikan kepada **Sdr. Enos S. Sakol, S.Th**, yang saat itu membantu pelayanan sebagai tenaga magang di Jemaat Nazareth Oesapa Timur.

Kebaktian perdana dimulai tanggal 4 Nopember 2007. Setelah kebaktian perdana tanggal 4 Nopember 2007 jam 13.00 bertempat di Gedung Pos Pelayanan Danau Ina dilaksanakan Rapat lengkap antara Ketua Majelis, Wakil Ketua Majelis, Badan Harian, BPPPJ, Majelis Jemaat Nazareth dan Jemaat di Pos Pelayanan Danau Ina disepakati bahwa kegiatan pelayanan tetap dijalankan.

Waktu terus berlalu dan kegiatan pelayanan di Pos Pelayanan Danau Ina berjalan dengan baik. Pada tanggal 3 Pebruari 2008 dilaksanakan Rapat

Jemaat dan Majelis Jemaat di Pos Pelayanan Danau Ina dan didalam Rapat tersebut sebagian besar peserta rapat meminta agar proses Pendewasaan Pos Pelayanan Danua Ina menjadi jemaat mandiri harus segera direalisasikan. Hal yang sama juga terjadi pada saat rapat lengkap Jemaat dan Majelis Jemaat di Jemaat Nazareth Oesapa Timur pada hari Kamis tanggal 7 Pebruari 2008. Dalam rapat tersebut diputuskan agar Pos Pelayanan Danau Ina dapat diusulkan ke Sinode GMIT agar dijadikan jemaat mandiri dan dalam proses pendewasaan diri maka segala pelayanan sakramen dapat dilakukan di Pos Pelayanan Danau Ina.

Dalam rangka menyambut hari Raya Paskah tahun 2008 maka salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan adalah Pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus. Karena adanya keputusan bahwa kegiatan pelayanan Sakramen dapat dilaksanakan di Pos Pelayanan Danau Ina maka jemaat yang berbakti di Pos Pelayanan meminta agar dapat dilayani sakramen Perjamuan Kudus dan Baptisan Kudus. Untuk itu dilakukan pendekatan kepada Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur, namun berdasarkan jawaban Ketua Majelis Jemaat bahwa telah dilakukan rapat oleh Badan Harian Jemaat Nazareth Oesapa Timur dan diputuskan bahwa seluruh kegiatan sakramen dipusatkan di gedung Gereja Nazareth Oesapa Timur. Namun karena demi kebutuhan rohani jemaat untuk tetap dilakukan pelayanan sakramen di Pos Pelayanan, maka dilakukan lagi pendekatan kepada Ketua Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur namun jawabannya adalah keputusan Badan Harian sudah final dan tidak dapat diubah lagi.

Untuk menyikapi hal diatas maka dilakukan rapat Jemaat di Pos Pelayanan Danau Ina pada hari Sabtu tanggal 15 Maret 2008. Dalam Rapat tersebut disepakati beberapa hal yaitu :

1. Pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus Triwulan Pertama untuk jemaat yang berbakti di Pos Pelayanan Danau Ina harus tetap dilaksanakan di Pos Pelayanan Danau Ina.
2. Untuk melayani Sakramen Perjamuan Kudus maka akan diminta pelayan dari Sinode GMIT.

Pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2008 diutus 14 orang utusan dari jemaat di Pos Pelayanan Danau Ina, menghadap Sinode GMIT untuk meminta pelayanan Sakramen Perjamuan Kudus dan Baptisan Kudus. Dalam rapat tersebut yang dihadiri oleh utusan dari Jemaat di Pos Pelayanan Danau Ina, Wakil Ketua Sinode, Ketua KPWK Kupang Tengah, disepakati bahwa Majelis Sinode GMIT melalui KPWK Kupang Tengah akan menjadi mediator antara Jemaat di Pos Pelayanan Danau Ina dengan Ketua Majelis dan Badan Harian Jemaat Nazareth Oesapa Timur agar pelayanan Sakramen Perjamuan yang sudah diputuskan pada tanggal 21 Maret 2008 tetap dilaksanakan.

Pada hari itu juga dilakukan rapat di Jemaat Nazareth Oesapa Timur antara Ketua KPWK Kupang Tengah Bpk. Pdt. Daniel Nenot'ek, S.Th. dengan Ketua Majelis Jemaat dan Badan Harian Jemaat Nazareth Oesapa Timur. Berdasarkan hasil pertemuan disepakati bahwa **"Apabila Majelis Sinode GMIT melayani Sakramen Perjemuan Kudus di Pos Pelayanan Danau Ina maka Majelis Jemaat Nazareth Oesapa Timur dengan tulus melepaskan saudara – saudara mereka jemaat yang berbakti di Pos Pelayanan Dau Ina untuk menjadi jemaat sendiri dan meyerahkan**

tanggung jawab kepada Sinode GMIT dibawah kordinasi KPWK Kupang Tengah”. Sejak saat itulah maka Pos Pelayanan Danau Ina dinyatakan lepas dari Jemaat Nazareth Oesapa Timur untuk mengatur pelayanan sendiri dibawah kordinasi KPWK Kupang Tengah sambil menjalani proses pendewasaan dan pengukuhan/pentabisan dari Majelis Sinode GMIT. Pelayanan Sakramen Perjemuan Kudus perdana dilakukan pada hari Jumat 21 Maret 2007 sedangkan pelayanan sakramen Baptisan Kudus pada tanggal 24 Maret 2007.

Waktu terus berlalu dan kegiatan pelayanan di Pos Pelayanan Danau Ina berjalan dengan baik. Pada tanggal 19 Juli 2008 dilaksanakan rapat dengan salah satu agendanya adalah Pembahasan Nama Jemaat Danau Ina. Dari beberapa nama diusulkan, maka disepakati Nama Diapora sebagi nama Jemaat. Sejak saat itulah jemaat ini dikenal dengan nama Jemaat Diaspora Danau Ina.

Akhirnya pada tanggal 28 Januari 2009 Majelis Sinode GMIT melalui Surat Keputusan No. 001/SK/MS-GMIT/2009 Tanggal 28 Januari 2009 menetapkan bahwa Pos Pelayanan Jemaat Diaspora Danau Ina dinyatakan sebagai Jemaat Madiri atau Dewasa selanjutnya melalui SK. No. 110/SK/MS-GMIT/G/2009 Tanggal 28 Januari 2009 mengangkat Pdt. Yuliana Bani-Banunu sebagai ketua Majelis Jemaat Diaspora Danau Ina - Oesapa,

4.1.3 Sejarah Singkat Paduan Suara (PS) Injili Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Diaspora Dano Ina

Paduan Suara (PS) Injili Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Diaspora Dano Ina didirikan pada tanggal 1 April 2001. Pendiri PS Injili, Drs.

Joni N. Ninu, M.Pd, ketika ditemui peneliti, Senin (8/4/2019) di kediamannya mengatakan, PS Injili didirikan bermula dari inspirasinya mendengar suara Katak di tengah rawa-rawa di sekitar gedung GMIT Diaspora Dano Ina. Menurutnya, jika Katak saja bisa memuji Tuhan, maka manusia pun harus bisa memuji Tuhan, karena memuji Tuhan itu adalah hal penting dalam kehidupan bergereja.

PS Injili didirikan ketika Jemaat GMIT Diaspora masih bergabung di GMIT Nasareth Oesapa Timur. Nama Injili diambil dari nama denominasi GMIT yang didalamnya terdapat kata injili. Visi PS Injili adalah mengkaderkan untuk menjadi pelatih PS. Ia mengatakan, awal mula berdirinya PS umumnya terdiri dari para orangtua atau “kaum bapa”. Mereka diantaranya adalah Drs. Joni N. Ninu, S.Pd, Rinus Kause, Markus Ano, Swinli Taklal, Imanuel Ahalamni dan lainnya. Dalam perjalanannya, jumlah anggota PS Injili tidak tetap, karena ada beberapa yang bergabung dan ada yang keluar. Beberapa kendala yang dialami PS Injili, salah satunya adalah tidak memiliki pelatih. Namun, dengan adanya semangat memuji Tuhan, PS Injili terus berkiprah hingga saat ini.

PS Injili, menurunya menjadi cikal bakal berdirinya GMIT Diaspora Dano Ina pada tanggal 4 November 2007. Karena, dengan adanya PS Injili maka Jemaat Rayon 26 GMIT Nasareth Oesapa Timur kemudian bersemangat mendirikan GMIT Diaspora Dano Ina. Dalam pelayanan PS Injili, salah satu program yang berhasil dilaksanakan yaitu Kunjung Jemaat Desa (KJD). KJD sendiri bermula dari gagasan salah satu anggota PS Injili yakni Yunus Weti. Yunus Weti kala itu menjadi pelatih PSM UKAW Kupang yang dipercayakan melatih PS Injili. KJD pertama kali berhasil dilakukan di GMIT

Oe'as Kecamatan Oenas Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Tujuan KJD adalah melatih PS se-Klasis, sehingga setiap jemaat mengirim dua atau tiga orang untuk dilatih. “Karena PS disana tidak memiliki pelatih. Jika pelatih tidak ada dan tidak punya ketrampilan, maka PS tidak berjalan dengan baik,”ujar Dosen FKIP Sejarah di Undana itu.

Menariknya, dalam perjalanan PS Injili, para pemuda jemaat GMT kemudian bergabung menjadi anggota PS Injili. Dengan demikian, para orangtua tidak lagi bergabung di PS, lalu mereka menjadi motivator bagi pelatih dan anggota PS Injili. Perjalanan PS Injili, lanjutnya, pernah mengalami beberapa masalah, mulai dari latihan hingga kondisi keamanan di lingkungan gereja. Salah satunya, yakni konflik antar mahasiswa di sekitar GMT Diaspora Dano Ina, sehingga membuat PS Injili mandek hampir selama 6 bulan. Seusai konflik, PS Injili kemudian melanjutkan pelayanan setiap minggu di GMT Diaspora Dano Ina maupun gereja-gereja lainnya di Kota Kupang.

4.1.4 Badan pengurus PS. Injili Diaspora Dano Ina

Badan pengurus PS. Injili Diaspora Dano Ina

No	Tahun	Ketua	Wakil	Sekretaris
1.	2001-2003	Edy Sonbai	Yusuf Naklui	-
2.	2003-2005	Deby Nope	Leksi Klonaen	-
3.	2005-2007	Janeskus Tanesab	-	-
4.	2007-2009	Jekson Faot	Naomi Ngomabeli	Roman Naimasus
5.	2009-2011	Sendi Sae	Tommy Otu	Roman

				Naemasus
6.	2011-2013	Aret Nuban	Lita Eki	-
7.	2013-2015	Fitri Ano	Toni Kiak	Jen Nenobais
8.	2015-2017	Toni Kiak	Oki Teti	Wanda Kase
9.	2017-2019	Nelson Beri	Lori Ahalamani	
10.	2019-2021	Lita Eki	Jero Nabnome	Rido Bani

Table 1

4.1.5 Prestasi PS. Injili Diaspora Dano Ina

Dalam perjalanannya PS Injili pernah mengikuti beberapa perlombaan Pesparawi di Kota Kupang. Prestasi yang pernah ditorehkan PS Injili yakni menjadi juara harapan I pada Pesparawi di GMIT Ebenhaezer Kota Kupang.

Hingga kini PS Inijili telah berhasil menjalankan visinya, karena beberapa jebolan PS Injili yang diwisuda dan kembali ke daerah dan gereja masing-masing kemudian mendirikan PS di sana.

4.2.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada metodeologi penelitian yang telah dirumuskan pada Bab III menunjukkan bahwa penelitian yang telah di laksanakan ini merupakan tindakan lapangan (penelitian naturalistik atau alamiah), yang dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai acuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan hasil-hasil penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 7 hari di lokasi penelitian yang bertempat di Gereja Diaspora Dano Ina Klasik Kupang Tengah dengan sasaran penelitian yaitu Paduan Suara Injili Diaspora Dano Ina Klasik Kupang.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diambil dan diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian baik itu dari hasil studi pustaka dan studi lapangan, yang dimana pada studi pustaka, peneliti mendapatkan informasi dan data yang berasal dari buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini, sedangkan pada studi lapangan, peneliti mendapatkan data-data secara langsung dari lokasi penelitian yang berkaitan hal-hal yang terjadi selama proses penelitian berlangsung berlangsung di lokasi penelitian dan informasi-informasi yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan mengenai proses pembelajaran Meningkatkan Kualitas *Pitch* Dan *Ritme* Pada Paduan Suara Injili Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa Klasis Kupang Tengah Melalui Lagu *Rebana*.

Sebelum melakukan penelitian, Peneliti melakukan observasi dan pengamatan awal di lokasi penelitian dengan menginformasikan kepada Ketua Paduan Suara Injili Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa beserta badan pengurus Koor Paduan Suara Injili Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa, namun berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa sebagian anggota Paduan Suara Injili tidak ikut serta dalam penelitian ini di karenakan sedang melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) diluar daerah. Dan berikut nama-nama Anggota Paduan Suara Injili Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa Klasis Kupang Tengah yang mengikuti penelitian.

Nama-nama Anggota PS. Injili Diaspora Dano Ina

No	Nama	Umur	Part Suara
1.	Belni S. Naimasus	25 Tahun	Sopran
2.	Jane Bilik	39 Tahun	Sopran
3.	Atni M. Abi	23 Tahun	Sopran
4.	Amelia H. Sakan	24 Tahun	Sopran

5.	Mirna D. Neonufa	25 Tahun	Sopran
6.	Angela Natonis	18 Tahun	Sopran
7.	Fitri Anno	26 Tahun	Alto
8.	Aty Anno	17 Tahun	Alto
9.	Asrikam A. Langare	24 Tahun	Alto
10.	Lita Eky	26 Tahun	Alto
11.	Kornelius Amung	25 Tahun	Tenor
12.	Nelson Bery	23 Tahun	Tenor
13.	Robert Louc	24 Tahun	Tenor
14.	Rido Bani	24 Tahun	Tenor
15.	Alven Bell	25 Tahun	Tenor
16.	Yusuf H. Modia	25 Tahun	Tenor
17.	Tony Kiak	27 Tahun	Bas
18.	Rino Deristo	25 Tahun	Bas
19.	Yermia Naubnome	24 Tahun	Bas
20.	Jhitro Nesimnasi	19 Tahun	Bas



Gambar 4.2 : Anggota Paduan Suara Injili

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

Berikut ini adalah pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan peneliti bersama dengan Anggota Paduan Suara Injili Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa Klasis Kupang Tengah dalam Meningkatkan Kualitas *Pitch* Dan *Ritme* Melalui Lagu *Rebana*

4.2.1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh Asrikam A. Langare. Dalam pertemuan ini peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti menjelaskan materi yang ingin diteliti kepada anggota paduan suara yaitu pitch dan ritme.



Gambar 4.3 : peneliti menjelaskan materi penelitian

(Dok. Oky Nuhaleki, Maret 2019)

Berikut ini jadwal latihan yang telah disepakati bersama:

No	Hari	Tanggal/bulan/tahun	Jam	Keterangan kegiatan penelitian
1.	Selasa	26 Maret 2019	20:00	Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penulis. Peneliti

				menjelaskan materi yang ingin diteliti kepada anggota paduan suara yaitu pitch dan ritme.
2.	Jumad	29 Maret 2019	20:00	Peneliti melatih etude-etude <i>Pitch</i> dan <i>Ritme</i> kepada anggota paduan suara
3.	Senin	01 April 2019	20:00	Peneliti memperkenalkan lagu model dari birama 1-12 berdasarkan partai suara kepada anggota paduan suara
4.	Selasa	02 April 2019	20:30	Peneliti memperkenalkan lagu model dari birama 13-36 berdasarkan partai suara kepada anggota paduan suara
5.	Senin	8 April 2019	21:00	Menggabungkan lagu dari birama 1 sampai birama 36 dengan memperhatikan pitch dan ritme
6.	Rabu	10 April 2019	21:05	mengulang kembali pertemuan kelima yaitu bernyanyi secara keseluruhan lagu untuk mendapatkan pitch dan ritme yang tepat
7.	Minggu	14 April 2019	07:20	menampilkan hasil akhir di gereja pada saat kebaktian

				utama berlangsung
--	--	--	--	-------------------

Table

4.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini bertempat di gedung Gereja Diaspora Dano Ina pada hari Jumad tanggal 29 Maret 2019 yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh Atni M. Abi. Setelah itu peneliti melakukan pemanasan dan olah vokal kepada anggota paduan suara. Materi pemanasan yaitu :

➤ Pemanasan pertama

Semua partai suara membunyikan nada dan kata yang sama secara serempak atau homofoni dimulai dari nada terendah G sampai nada tertinggi E

$$\left| \begin{array}{ccccccccc} \overline{1} & \overline{3} & \overline{5} & \overline{1} & \overline{5} & \overline{3} & 1 & . & \end{array} \right|$$

Ma ma ma ma ma ma ma

➤ Pemanasan kedua

Setiap partai suara membunyikan nada yang berbeda dimulai dari bas diikuti alto, tenor dan terakhir sopran.

S	0	0	0	0	0	0	1	.
A	0	0	3	.	.	.	.	.
T	0	0	0	0	5	.	.	.
B	1	.	.	.	.	.	.	.

Dalam pertemuan ini peneliti melatih etude-etude *Pitch*, *Ritme* dan juga gabungan *pitch* dan *ritme* kepada anggota paduan suara sebagai rujukan dalam lagu mode yang ingin diteliti yaitu lagu *rebana*.

- Etude pitch

4/4

| 1 . 1̣ . | 2 . 2̣ . | 3 . 4 . | 4̣ . 5 .

| 5̣ . 6 . | 5̣ . 7 . | ị . 7̣ . | ị . . 0 ||

1 . 1̣ . | 1 . 4̣ . | 1 . 5̣ . | 1 . 7̣ . |

7̣ . 1 . | 5̣ . 1 . | 4̣ . 1 . | 1̣ . 1 . ||

1 2321 2 3454 | 3 4565 4 5676 | 5 671̇7 6 71̇2̇1̇ |

7 1̇2̇3̇2̇ 1 . | 1̇3 2321 2̇4 3454 | 3̇5 4565 4̇6 5676 |

5̇7 671̇7 6̇1̇ 71̇2̇1̇ | 7̇2̇ 1̇767 i̇ . ||

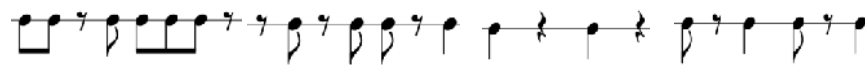
- Etude ritme



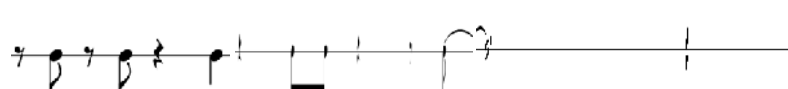
03 03 3432 1 | 50 50 6546 5 | 10 03 5654 5 |



01 01 2171 2 | 50 05 6543 4 | 30 23 4653 1 |



 $\overline{11} \ \overline{05} \ \overline{33} \ \overline{20} \mid \overline{04} \ \overline{03} \ \overline{20} \ 1 \mid 1 \ 0 \ 3 \ 0 \mid \overline{20} \ 4 \ \overline{30} \ 1 \mid$



 $\overline{05} \ \overline{04} \ 0 \ 3 \mid 0 \ \overline{22} \ 0 \ \overline{01} \mid 1 \ . \ . \ 0 \parallel$

Gabungan Etude pitch dan Etude ritme

$\overline{01} \ \overline{3.4} \ 5 \ 0 \mid \overline{01} \ \overline{\times.\times} \ \times \ \overline{054} \mid \overline{56} \ \overline{5.3} \ \dot{2} \ \overline{3.2} \mid$

 $\overline{\dot{1}\times 6\dot{1}} \ \overline{7\dot{1}} \ \overline{3\dot{2}7\dot{2}} \ \dot{1} \mid 0 \ \overline{34} \ \dot{3} \ .\dot{1} \mid \dot{2} \ .\dot{1} \ \times \ .5 \mid$

 $\overline{4.6} \ .5 \ \overline{4.4} \ .5 \mid 3 \ . \ . \ 0 \parallel$



Gambar 4: Peneliti melatih etude-etude

(Dok. Oky Nuhaleki, Maret 2019)

Masalah yang dihadapi :

- a. Pada etude pitch anggota paduan suara kurang mahir dalam membidik nada kromatis yaitu nada 1(do) ke $\sharp$ (di), 2 (re) ke $\sharp$ (ri), 4 (fa) ke $\sharp$ (fi), 5 (sol) ke $\sharp$ (sel), 6 (la) ke $\sharp$ (li), $\sharp$ (li) ke $\dot{1}$ (do)

| 1 . $\sharp$. | 2 . $\sharp$. | 3 . 4 . | $\sharp$. 5 .

| $\sharp$. 6 . | $\sharp$. 7 . | $\dot{1}$. $\sharp$. | $\dot{1}$. . 0 ||

- b. Pada etude ritme, anggota paduan suara kurang mahir dalam membunyikan notasi seperenambelas, dan juga kesulitan dalam membunyikan notasi seperdelapan yang didahului dengan tanda diam
- c. Pada gabungan etude pitch dan etude ritme, anggota paduan suara kurang mahir dalam membunyikan gabungan pola ritme seperdelapan dan seperenambelas beserta tanda diam, kurang tepat dalam membidik nada kromatis

- Upaya yang dilakukan

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan berlatih secara perlahan dan berulang-ulang, dan pada nada-nada kromatis peneliti menggunakan bantuan keyboard untuk membunyikan nada-nada kromatis secara perlahan sehingga anggota paduan suara dapat mengikuti. Setelah itu peneliti mencoba mengulang kembali etude-etude tanpa bantuan keyboard. Pada etude ritme dan gabungan etude pitch dan ritme, peneliti memberikan contoh membunyikan pola ritme etude tersebut lalu anggota paduan suara mengikuti dan dilatih secara berulang-ulang

4.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan di gedung Gereja Diaspora Dano Ina pada hari Senin tanggal 1 April 2019 yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh Belny S. Naimasus. Sebelum memulai latihan peneliti melakukan pemanasan dan olah vokal kepada anggota paduan suara.

➤ Pemanasan pertama

Semua partai suara membunyikan nada dan kata yang sama secara serempak atau homofoni, dimulai dari nada terendah G sampai nada tertinggi E

$$\left| \begin{array}{ccccccccc} \overline{1} & \overline{3} & \overline{5} & \overline{1} & \overline{5} & \overline{3} & 1 & . & \end{array} \right|$$

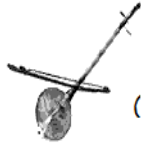
Ma ma ma ma ma ma ma

➤ Pemanasan kedua

Setiap partai suara membunyikan nada yang berbeda dimulai dari bas diikuti alto, tenor dan terakhir sopran.

S	0	0	0	0	0	0	1	.
A	0	0	3	.	.	.	.	.
T	0	0	0	0	5	.	.	.
B	1	.	.	.	.	.	.	.

Dalam pertemuan ini peneliti memperkenalkan lagu model dari birama 1-12 berdasarkan partai suara.



REBANA

(BAHASA BATAK : ARBAB)

Lagu, lirik & aransemen
Drs. BONAR GULTOM

do = E 4/4 1/4=102

Dengan lincah

	E (1)	B	D ^{bm} (2)	A ^{cm}	A (3)	B7	E (4)	B7
S	1̣ .	7 .	6̣ .	5 .	4 3	2 .	1̣ 1̣ . .	0
A	5 .	5 .	4 .	3 .	1 .	7 5	5̣ . .	0
T	3̣ .	2̣ .	1̣ .	7 .	6 .	5 4	3̣ . .	0
Aaa Aaa								
B	0 1̣ 2̣ 3̣ 1̣	2̣ 5̣ .	0 1̣ 2̣ 3̣ 1̣	7̣ 3̣ .	0 6̣ 7̣ 1̣ 6̣	5̣ 1̣ 1̣ 7̣	1̣ . .	0
Daku kan me-nya-nyi, daku kan me-mu -ji membesarkan na-ma Tu-han-ku ! Rap hi-ta ma-mu-ji, ja-la mangenda-hon, En-de na-pa-sa-ngap De-ba-ta !								
	E	B (5)	E	A (6)	E	B7 (7)	E	E7 (8)
S	5̣ 0̣ 5̣ 0̣	5̣ 0̣ 5̣ 6̣ 1̣	5̣ 5̣ 0̣	0̣ 5̣ 6̣ 1̣	1̣ 3̣ 3̣ 0̣ 3̣ 2̣ 1̣	3̣ 5̣ 5̣ .	5̣ 6̣ 3̣	
A	3̣ 0̣ 3̣ 0̣	4̣ 0̣ 4̣ 4̣ 4̣	3̣ 3̣ 0̣	0̣ 3̣ 4̣ 5̣	5̣ 1̣ 1̣ 0̣ 7̣ 6̣ 5̣	1̣ 3̣ 3̣ .	2̣ 4̣ 5̣	
T	1̣ 0̣ 1̣ 0̣	7̣ 0̣ 7̣ 6̣ 5̣	1̣ 1̣ 0̣	0̣ 1̣ 2̣ 1̣	1̣ 5̣ 5̣ 0̣ 5̣ 4̣ 3̣	5̣ 1̣ 1̣ .	7̣ 2̣ 7̣	
Ji- wa- ku i- ngin ber-nya-nyi ser- ta tu- buh- ku me- na- ri- na - ri 0 - 0 - 0 De- ta- ma en- ds- hon- on- ku, pa- mu - ji- on - ku di De- ba- tang- ku, 0 - 0 - 0								
B	1̣ 3̣ 1̣ 2̣ 2̣ 2̣ 4̣	3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ 3̣ 4̣	5̣ 5̣ 3̣ 1̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣	1̣ 3̣ 1̣ 2̣	0			
Ji- wa- ku i- ngin ber-nyanyi ya ber-nyanyi dan tu- buh- kupun mena- ri ya me- na - ri. De- ta- ma eri- de- hon- on- ku, pu- ji- on- ku, pu- ji- on- ku Debatangku, De- ba- tang - ku.								
	E	B7 (9)	E	A (10)	E	B7 (11)	E	(12) B7
S	5̣ 0̣ 5̣ 0̣	5̣ 0̣ 5̣ 6̣ 1̣	5̣ 5̣ 0̣	0̣ 5̣ 6̣ 1̣	1̣ 3̣ 3̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ . 1̣	1̣ .	0̣ 0̣	
A	3̣ 0̣ 3̣ 0̣	4̣ 0̣ 4̣ 4̣ 4̣	3̣ 3̣ 0̣	0̣ 3̣ 4̣ 5̣	5̣ 1̣ 1̣ 7̣ 7̣ 6̣ 5̣ . 5̣	5̣ .	0̣ 0̣	
T	1̣ 0̣ 1̣ 0̣	7̣ 0̣ 7̣ 6̣ 5̣	1̣ 1̣ 0̣	0̣ 1̣ 2̣ 1̣	1̣ 5̣ 5̣ 5̣ 3̣ 5̣ 4̣ . 4̣	3̣ .	0̣ 0̣	
Me-nun-juk-kan su-ka-ci- ta 'tas ka- sih Tu - han ke- pa- da- ku. Da- ta- ma ha- las- hon- on- ku denggan ba- sa - Na pa- ngo- lu au.								
B	1̣ 3̣ 1̣ 2̣ 7̣ 6̣ 5̣	1̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 4̣ 3̣ 4̣	5̣ 3̣ 1̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣	1̣ .	0̣ 0̣			
Me-nun-juk-kan su-ka- ci- ta a- tas ka- sih da- ri Tu - han Al- lah pa- da- ku. Da ta ma ha- las- ho- nonku Debatang tu- ai denggan ba- sa- Ne ra tu- au.								



Gambar 4.4: Peneliti memperkenalkan lagu dari birama 1 sampai 12

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

- Masalah yang dihadapi:

1. Suara sopran

- a. Membaca notasi seperdelapan dan seperenambelas pada birama ke lima dan birama 6

$$\left[\begin{array}{c} E \quad B \quad E \quad A \quad E \quad B^7 \quad E \quad B^7 \\ s \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 6 \quad 1 \quad | \quad 5 \quad 5 \quad 0 \quad 0 \quad 5 \quad 6 \quad 1 \quad | \quad 1 \quad 3 \quad 3 \quad 0 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad | \quad 3 \quad 5 \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad 3 \quad | \end{array} \right]$$

- b. Kurang kompak
- c. Kurang siap memulai lagu
- d. Kurang tepat dalam membunyikan pola ritme dan tanda diam nilai seperdelapan dan seperenambelas pada biram 9 sampai birama 12
- e. Kurang tepat membidik nada do tinggi ke mi natural pada birama 6 dan 7.

$$\left[\begin{array}{c} E \quad B^7 \quad E \quad A \quad E \quad B^7 \quad E \quad B^7 \\ s \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 6 \quad 1 \quad | \quad 5 \quad 5 \quad 0 \quad 0 \quad 5 \quad 6 \quad 1 \quad | \quad 1 \quad 3 \quad 3 \quad 3 \quad 2 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad | \quad 1 \quad . \quad 0 \quad 0 \quad | \end{array} \right]$$

$$\left[\begin{array}{c} E \quad B \quad E \quad A \quad F \quad B^7 \quad E \quad B^7 \\ s \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 0 \quad 5 \quad 6 \quad 1 \quad | \quad 5 \quad 5 \quad 0 \quad 0 \quad 5 \quad 6 \quad 1 \quad | \quad 1 \quad 3 \quad 3 \quad 0 \quad 3 \quad 2 \quad 1 \quad | \quad 3 \quad 5 \quad 5 \quad 5 \quad 6 \quad 3 \quad | \end{array} \right]$$

Solusi yang dilakukan peneliti adalah peneliti melatih secara berulang-ulang kepada anggota suara sopran dalam membaca notasi seperdelapan, kompak, siap

memulai lagu, tepat dalam membunyikan pola ritme dan tanda diam nilai seperdelapan, serta tepat dalam membidik nada lompatan ters murni.



Gambar 4.4: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara sopran dari birama 1 sampai 12

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

2. Suara alto

a. Kurang tepat dalam membidik nada 5 pada birama ke 6

A 3 0 3 0 4 0 4 4 4 | 3 3 0 0 3 4 5 | 5 1 1 0 7 6 5 | 1 3 3 . 2 4 5 |

b. Kurang tepat dalam membunyikan pola ritme pada birama 11

| A 3 0 3 0 4 0 4 4 4 | 3 3 0 0 3 4 5 | 5 1 1 7 7 6 5 5 | . 0 0 |

Solusi yang dilakukan peneliti adalah, pada suara alto peneliti melatih berulang-ulang agar penyanyi suara alto dapat membidik nada dan membunyikan pola ritme dengan tepat



Gambar 4.5: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara alto dari birama 1 sampai 12

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

3. Suara tenor

a. Salah satu anggota tenor tidak hadir karena mengikuti acara pelepasan wisudawan UKAW

b. Kebingungan dalam frase mengambil napas

c. Kurang tepat dalam membunyikan pola ritme nada nilai seperdelapan dan seperenambelas pada birama 11

$$\left| \begin{array}{cccccccc} \tau & \bar{1} & \bar{0} & \bar{1} & \bar{0} & \bar{7} & \bar{0} & \bar{7} & \bar{6} & \bar{5} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \bar{1} & \bar{1} & 0 & 0 & \bar{1} & \bar{2} & \bar{1} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \bar{1} & \bar{5} & \bar{5} & \bar{5} & \bar{4} & \bar{4} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \\ 0 \\ 0 \end{array} \right|$$

d. Kurang kompak

e. Kurang tepat dalam membidik nada lompatan kuart pada birama ke 8

$$\tau \bar{1} \bar{0} \bar{1} \bar{0} \bar{7} \bar{0} \bar{7} \bar{6} \bar{5} \left| \begin{array}{cccc} \bar{1} & \bar{1} & 0 & 0 & \bar{1} & \bar{2} & \bar{1} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \bar{1} & \bar{5} & 0 & \bar{5} & \bar{4} & \bar{3} \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} \bar{5} & \bar{1} & \bar{1} & . & \bar{7} & \bar{2} & \bar{7} \end{array} \right|$$

Solusi yang dilakukan pada suara tenor, peneliti menyarankan agar penyanyi dengan suara tenor tidak kebingungan dalam frase mengambil napas, membunyikan pola ritme dan nada nilai seperdelapan pada birama 11 dengan tepat, kompak dan membidik nada lompatan kuart pada birama ke 8 dengan tepat dengan melatih secara berulang-ulang



Gambar 4.6: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara tenor dari

birama 1 sampai 12

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

4. Suara bas
 - a. Posisi berdiri
 - b. Kehabisan napas sebelum perhentian lagu
 - c. Membidik nada lompatan kuart

B 1 3 1 2 2 2 4 | 3 3 2 3 4 4 3 4 | 5 5 3 1 5 5 5 1 | 3 1 2 0 |

Solusi yang di ambil peneliti adalah menyarankan agar penyanyi dengan suara bas dapat memperbaiki posisi berdiri dengan tepat, bisa mengatur napas hingga perhentian lagu, dan tepat dalam membidik nada lompatan kuart dengan latihan secara berulang-ulang.



Gambar 4.7: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara bas dari birama

1 sampai 12

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

4.2.4 Pertemuan keempat

Pertemuan keempat ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 di Gedung Gereja Diaspora Dano Ina yang diawali dengan doa yang dipimpin oleh Athy Anno. Sebelum memulai latihan peneliti melakukan pemanasan dan olah vokal kepada anggota paduan suara.

➤ Pemanasan pertama

Semua partai suara membunyikan nada dan kata yang sama secara serempak atau homofoni dimulai dari nada terendah G sampai nada tertinggi E

1

3

5

1

5

3

1

.

Ma ma ma ma ma ma ma

➤ Pemanasan kedua

Setiap partai suara membunyikan nada yang berbeda dimulai dari bas diikuti alto, tenor dan terakhir sopran.

S	0	0	0	0	0	0	1	.
A	0	0	3	.	.	.	.	.
T	0	0	0	0	5	.	.	.
B	1	.	.	.	.	.	.	.

Dalam pertemuan ini peneliti memperkenalkan lagu dari birama 13-36 berdasarkan partai suara kepada anggota paduan suara.

	(13)		(14)		(15)		(16)	
	E	B	E	A	E	B7	E	B7
S1	i . 7 .		i . 6 .		i . 7 .		i 6 7 5	
S2	5 . 5 .		5 . 4 .		5 . 5 .		5 . 4 .	
A	3 . 4 .		3 . 1 4		3 . 4 2		3 1 2 .	
	Uuu		Uuu		Uuu			
T	5 0 5 0 5 0 5 6 i		5 5 0 0 5 6 i		i 3 3 0 2 3 2 1		3 5 5 0 5 6 3	
	Kan ku ti - up sangka - ka - la,		a - tau se - ru - ling		de - ngan re - ba - na		O - o - o	
	Pu - ji - on - ku ma ja - ho - wa,		mar - hi - te		sor - dam		ma - nang tu - li - la	
							O - o - o	
B	1 3 1 2 2 2 4		3 3 2 3 4 4 3 4		5 5 3 1 5 5 5 5		1 3 1 2 0	
	Kan ku ti - up sang - ka - ka - la sangka - la dan se - ru - ling, ya se - ru - ling dan re - ba - na							
	Pu - ji - on - ku ma ja - ho - wa		Debatangku, pu - ji - on - ku dohot sordam		nang tu - li - na			

	(17)		(18)		(19)		(20)		
	E	B7	E	A	E	B7	E	A	E
S1	i . 7 .		i . 6 .		i . 7 .		i 6 5 0 1		
S2	5 . 5 .		5 . 4 .		5 . 5 .		5 . . 0 1		
A	3 . 4 .		3 . 1 4		3 . 4 2		3 4 3 0 1		
	Uuu		Uuu		Uuu		Ha -		
T	5 0 5 0 5 0 5 6 i		5 5 0 0 5 6 i		i 3 3 0 2 3 2 1		1 . . 0 3		
	Kan ku ma - in - kan ke - ca - pi,		me - mu - ji		Tu - han		Mu - kha - lis - ku.		Ha -
	Pangke - on - ku do - hot ar - bab,		mambahen		sa - ngap		di Tu - han i.		Ha -
B	1 3 1 2 7 6 5		1 1 2 3 4 4 3 4		5 3 1 5 5		1 . . 0 1		
	Kan ku ma - in - kan ke - ca - pi, ya ke - ca - pi 'tuk me - mu - ji Mukha - lis - ku.						Ha -		
	Pangke - on - ku do - hot arbab, dohot ar - bab ba - hen		sa - ngap di Tu - han - i.				Ha -		

	(21)		(22)		(23)		(24)
	B		E		B		E
S	2 . 5 5 0 2 3 2		1 1 5 1 1 0 1 7 1		2 . 5 5 0 2 3 4		3 . . 0 1
A	7 . 2 2 0 7 6 5		5 5 3 5 5 0 1 7 1		7 . 2 2 0 7 1 2		1 . . 0 1
T	4 . 7 7 0 4 5 4		3 3 4 2 3 0 3 2 3		4 . 7 7 0 4 5 6		5 . . 0 3
	le - lu - ya! Ku kan me - mu - ji		Tu - han - ku, kan ku - nya - nyi - kan se - la - ma - nya.				Gen -
	le - lu - ya! Sai pu - ji - on - ku		Tu - han i, pa - sangap - on - ku go - ar - Na i.				Tung
B	7 6 5 4		3 5 1 0 1		7 6 7 5		1 5 1 1
	le - lu - ya, Ha - le - lu - ya!		Kan ku - nya - nyi - kan sla - ma - nya.				Gen -
	le - lu - ya, ha - le - lu - ya!		Pa - sa - ngap - on - ku Tu - han i.				Tung
S	2 . 5 5 0 2 3 2 1		1 1 5 1 1 0 1 7 1		2 . 2 2 . 2 2 2 3 1		2 . 0 5 6 3
A	7 . 2 2 0 7 6 5		5 5 3 5 5 0 1 7 1		6 . 6 6 . 6 6 6 1 6		7 . . .
T	4 . 7 7 0 4 5 4		3 3 4 2 3 0 3 2 3		4 . 4 4 . 4 4 4 4 4		4 . . .
	dang ce - ra - cap a - tau gong ser - ta re - bab a - kan ku - ta - buh mem - be - sar - kan na - ma - nya.						O - o - o
	sa - lu - hut ang - ka u - ning - u - ningan		i, naeng pangke - on - ku baen pu - ji - an na u - li!				O - o - o
B	7 6 5 4		3 5 1 0 1		1 1 1 1		7 6 5 0
	dang ce - ra - cap dan re - bab,		'tuk mem - be - sar - kan na - ma - nya.				
	sa - lu - hut u - ning - an i,		ma - mu - ji mu - ji Tu - han i!				

	(33)	(34)	(35)	(36)
S	$\begin{array}{c} E \\ 5 \ 0 \ 5 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} B7 \\ 5 \ 0 \ 5 \ 6 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} E \\ 5 \ 5 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} A \\ 0 \ 5 \ 6 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} E \\ 1 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} B7 \\ 3 \ 0 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 2 \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} E \\ 3 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} B7 \\ 5 \ 0 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 6 \ 3 \end{array}$
A	$\begin{array}{c} 3 \ 0 \ 3 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 0 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 4 \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \ 3 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 0 \ 3 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 1 \end{array} \begin{array}{c} 1 \ 0 \ 7 \end{array} \begin{array}{c} 6 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} 3 \ 0 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 5 \end{array}$
T	$\begin{array}{c} 1 \ 0 \ 1 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 7 \ 0 \ 7 \end{array} \begin{array}{c} 6 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 1 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 0 \ 1 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 5 \ 0 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 1 \end{array} \begin{array}{c} 1 \ 0 \ 7 \end{array} \begin{array}{c} 2 \ 7 \end{array}$
	Pan-tun sya- ir dan se-lo - ka	a - kan ku - cip - ta	a - kan ku - gu - bah.	O - o - o
	Pa - lu - cn - ku ma sa - ru - ne,	rap do - hot o - gung	mardongan o - dap.	O - o - o
B	$\begin{array}{c} 1 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} 2 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} 2 \ 4 \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \ 3 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} 3 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 5 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} 1 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 5 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} 2 \ 0 \end{array}$
	Pan-tun sya- ir dan se-lo-ka, ya se-lo-ka	ku - cip - ta - kan ku - cipta - kan dan ku - gu -	bah.	
	Pa - lu - on - ku ma sa - ru - ne dohot ogung	do - hot ogung dohot o - dap	do - hot o -	dap.

	(33)	(34)	(35)	(36)
S	$\begin{array}{c} E \\ 5 \ 0 \ 5 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} B7 \\ 5 \ 0 \ 5 \ 6 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} E \\ 5 \ 5 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} A \\ 0 \ 5 \ 6 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} E \\ 1 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} B7 \\ 3 \ 3 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} E \\ 2 \ 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} E \\ 1 \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} 0 \end{array}$
A	$\begin{array}{c} 3 \ 0 \ 3 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 0 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 4 \end{array}$	$\begin{array}{c} 3 \ 3 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 0 \ 3 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 1 \end{array} \begin{array}{c} 1 \ 7 \end{array} \begin{array}{c} 7 \ 6 \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 5 \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} 0 \end{array}$
T	$\begin{array}{c} 1 \ 0 \ 1 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 7 \ 0 \ 7 \end{array} \begin{array}{c} 6 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 1 \ 0 \end{array} \begin{array}{c} 0 \ 1 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} 1 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 5 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 3 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 4 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 3 \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} 0 \end{array}$
	Ja - di nya - nyi - an yang in - dah	me - mu - ji Tu - han,	Mu - kha - lis - ku.	
	Rap do - hot par - hi - na - lo - an,	en - de - ho - non - ku	Tu - han - ta i !	
B	$\begin{array}{c} 1 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} 2 \ 1 \end{array} \begin{array}{c} 7 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \ 1 \ 2 \end{array} \begin{array}{c} 3 \ 4 \end{array} \begin{array}{c} 4 \ 3 \end{array}$	$\begin{array}{c} 5 \ 3 \end{array} \begin{array}{c} 5 \ 5 \end{array} \begin{array}{c} 5 \ 5 \end{array}$	$\begin{array}{c} 1 \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} . \end{array} \begin{array}{c} 0 \end{array}$
	Ja - di nya - nyi - an yang in - dah sangat in - dah	tuk me - mu - ji	Mu - kha - lis - ku.	
	Rap do - hot par - hi - na - lo - an sa banguhan	pu - ji - on - ku	pu - ji Tu - han i !	



Gambar 4.8: Peneliti memperkenalkan lagu model dari birama 13 sampai 36

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

- Masalah yang dihadapi:

- Suara Sopran

- Suara sopran 2 ragu-ragu dalam membidik nada.

- Suara sopran 2 kurang tepat dalam membunyikan nada 5 (sol)

dalam perpanjangan nada dari birama 13 sampai birama 20

S2	5	.	5	.		5	.	4	.		5	.	5	.		5	.	4	.		
S2	5	.	5	.		5	.	4	.		5	.	5	.		5	.	.	0	1	

c. Suara sopran 2 terpengaruh dengan suara sopran 1

Solusi yang di ambil pada suara sopran 2, peneliti menyarankan kepada mereka agar tidak ragu-ragu dalam membidik nada, lalu peneliti memberikan contoh. Serta tepat dalam membunyikan nada 5 (sol) dalam perpanjangan nada, dan tidak terpengaruh dengan suara sopran 1



Gambar 4.10: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara sopran dari

birama 13 sampai 36

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

2. Suara Tenor

a. Kurang tepat dalam membidik nada 3 (mi) ke nada ♯ (fis) pada

birama 26 ke birama 27

T 4 . 7 7 0 4 5 4 | 3 3 4 2 3 0 3 2 3 | 4 . 4 4 . 4 4 4 4 | 4 . . .

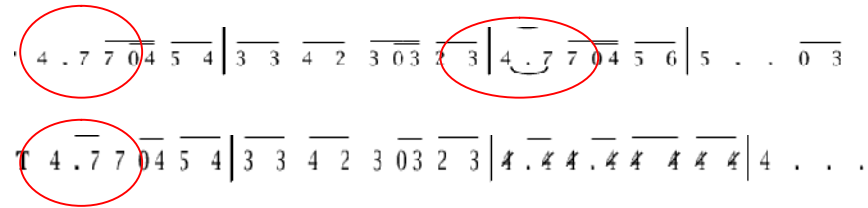
b. Kurang tepat dalam membidik nada ♯ (fis) ke nada 4 (fa) pada

birama 27 ke birama 28

T 4 . 7 7 0 4 5 4 | 3 3 4 2 3 0 3 2 3 | 4 . 4 4 . 4 4 4 4 | 4 . . .

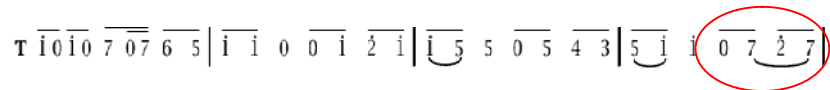
c. Kurang tepat dalam membidik nada 4 (fa) ke nada 7 (si) pada

birama 21, birama 23 dan birama 25



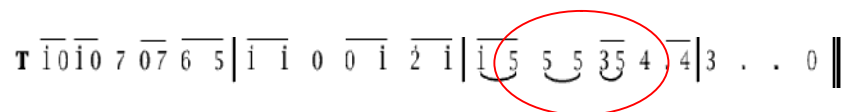
d. Membunyikan nada 7 (si) tapi yang terdengar nada 1 (do) pada

birama 32



e. Kurang tepat dalam membunyikan nada 1 (do) 3 (mi) 5 (sol)

dalam teknik *glisando* pada birama 35



Solusi yang dilakukan peneliti adalah pada suara tenor, peneliti melatih secara berulang-ulang agar anggota part tenor mampu membidik nada 3 (mi) ke nada $\sharp$ (fi), membidik nada $\sharp$ (fis) ke nada 4 (fa), dan membidik nada 4 (fa) ke nada 7 (si), serta membunyikan nada 7 (si) agar tidak terdengar nada 1 (do), dan tepat dalam membunyikan nada 1 (do) 3 (mi) 5 (sol) dalam teknik *glisando*.



Gambar 4.11: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara tenor dari

birama 13 sampai 36

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

3. Suara Bas

- a. Kurang tepat dalam membunyikan nada dalam pola ritme nilai seperdelapan pada birama 35
- b. Salah satu anggota partai suara bas tidak hadir karena sakit

$$\text{B } 1 \overline{31} \overline{21} \overline{75} | \overline{11} \overline{234} \overline{434} | 5 \overline{31} \overline{555} \overline{5} | 1 . . 0 ||$$

Solusi yang dilakukan peneliti adalah pada suara bas, peneliti menginstruksikan agar pemilik suara bas dapat membunyikan nada dalam pola ritme nilai seperdelapan dengan tepat.



Gambar 4.12: Peneliti memperkenalkan lagu model pada partai suara bas dari birama 13 sampai 36

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

4.2.5 Pertemuan Kelima



Gambar 4.13: menyanyikan keseluruhan lagu model dengan memperhatikan pitch dan ritme

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin 8 april 2019 bertempat di gedung Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa. Dimana dalam pertemuan ini bertujuan menyanyikan lagu secara keseluruhan dengan memperhatikan pitch dan ritme. Sebelum memulai latihan peneliti melakukan pemanasan dan olah vokal kepada anggota paduan suara.

➤ Pemanasan pertama

Semua partai suara membunyikan nada dan kata yang sama secara serempak atau homofoni, dimulai dari nada terendah G sampai nada tertinggi E

$$\left| \begin{array}{ccccccccc} \overline{1} & \overline{3} & \overline{5} & \overline{1} & \overline{5} & \overline{3} & 1 & . \\ \text{Ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \text{ma} & \end{array} \right|$$

➤ Pemanasan kedua

Setiap partai suara membunyikan nada yang berbeda dimulai dari bas diikuti alto, tenor dan terakhir sopran.

S	0	0	0	0	0	0	1	.
A	0	0	3	.	.	.	.	.
T	0	0	0	0	5	.	.	.
B	1	.	.	.	.	.	.	.

• Masalah yang dihadapi:

1. Kurang kompak dalam memulai lagu

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan memfokuskan mereka untuk mendapatkan kekompakan lalu memisahkan para penyanyi

berdasarkan part suara, melatih tiap-tiap part suara dengan memperhatikan pitch dan ritme

2. Suara alto kurang tepat dalam membidik nada pada birama 32

A $\overline{3030} \overline{404} \overline{44} \overline{44} \overline{33} \overline{00} \overline{34} \overline{55} \overline{51} \overline{10} \overline{76} \overline{55} \overline{13} \overline{30} \overline{24} \overline{55}$

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan contoh kemudian anggota suara alto mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang pada birama ke 32



Gambar 4.14: menyanyikan keseluruhan lagu model dengan memperhatikan pitch dan ritme pada partai suara alto
(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

3. Sopran 2 kebingungan dalam menyanyikan lagu pada birama 13
Sampai birama 20

S2 $5 \cdot 5 \cdot \cdot \cdot \mid 5 \cdot 4 \cdot \cdot \mid 5 \cdot 5 \cdot \cdot \mid 5 \cdot 4 \cdot \cdot \mid$

S2 $5 \cdot 5 \cdot \cdot \cdot \mid 5 \cdot 4 \cdot \cdot \mid 5 \cdot 5 \cdot \cdot \mid 5 \cdot \cdot \overline{01} \mid$

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan contoh kemudian anggota suara sopran 2 mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang



Gambar 4.13: menyanyikan keseluruhan lagu model dengan memperhatikan picth dan ritme pada partai suara sopran 2
(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

4. Suara tenor kurang tepat dalam membidik nada kromatis pada birama

27

T 4 . 7 7 0 4 5 4 | 3 3 4 2 3 0 3 2 3 | 4 . 4 4 . 4 4 4 4 4 | 4 . . .

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan contoh kemudian anggota suara alto mengikuti dan dilakukan secara berulang-ulang pada birama ke

27



Gambar 4.14: menyanyikan keseluruhan lagu model dengan memperhatikan picth dan ritme pada partai suara tenor
(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

5. Suara bas belum sesuai dengan tempo lagu pada birama 5 sampai
birama 12

B 1 $\overline{31}$ $\overline{22}$ $\overline{24}$ | $\overline{33}$ $\overline{23}$ $\overline{44}$ $\overline{34}$ | $\overline{55}$ $\overline{31}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ | 1 $\overline{31}$ 2 0
B 1 $\overline{31}$ $\overline{21}$ $\overline{75}$ | $\overline{11}$ $\overline{23}$ $\overline{44}$ $\overline{34}$ | 5 $\overline{31}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ $\overline{55}$ | 1 . . 0 ||

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengatur posisi berdiri yang benar pada saat memulai lagu dari birama 5 sampai 12, dan pada latihan tersebut juga peneliti menggunakan bantuan metronome, kemudian mengulangi lagi tanpa bantuan metronome secara berulang-ulang sehingga mereka dapat mengatur pernapasan dengan baik.



*Gambar 4.15: menyanyikan keseluruhan lagu model dengan memperhatikan pitch dan ritme pada partai suara bas
(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)*

Setelah itu, peneliti menggabungkan kembali para penyanyi dan mengiringi para penyanyi dengan bantuan metronome.

4.2.6. Pertemuan keenam



Gambar 4.16: peneliti mengulang kembali pertemuan kelima yaitu bernyanyi keseluruhan lagu dengan memperhatikan pitch dan ritme

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari rabu 10 april 2019 bertempat di gedung Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa. Pada pertemuan keenam ini peneliti mengulang kembali pertemuan kelima yaitu bernyanyi secara keseluruhan lagu untuk mendapatkan pitch dan ritme yang tepat sesuai yang diharapkan

Dalam pertemuan ini anggota paduan suara sudah cukup baik dalam menampilkan lagu rebana secara keseluruhan dengan memperhatikan pitch dan ritme, namun ada beberapa masalah yang ditemukan dalam pertemuan ini antara lain:

- Anggota paduan suara belum sesuai dengan tempo lagu yang di harapkan

Solusi yang dilakukan peneliti adalah dengan membunyikan metronome pada keyboard lalu anggota paduan suara bernyanyi menggunakan bantuan metronome.

4.2.7 Pertemuan ketujuh



Gambar 4.17: Pementasan hasil penelitian pada kebaktian utama pagi

(Dok. Oky Nuhaleki, April 2019)

Pementasan hasil akhir ini dilaksanakan pada minggu 14 april 2019 bertempat di gedung Gereja Diaspora Dano Ina Oesapa. Pada tahap ini para anggota Paduan Suara diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil akhir dari latihan mereka di gereja pada saat kebaktian utama berlangsung. Peneliti juga membuat tempo pada saat awal lagu untuk memberikan arahan agar lagu yang ditampilkan dapat didengar dengan baik. Dalam pementasan ini para anggota Paduan Suara Injili mementaskan lagu rebana dengan sangat baik.

4.3. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi Upaya Meningkatkan Kualitas Pitch Dan Ritme pada paduan Suara Injili Diaspora Klasik Kupang Tengah. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 7 hari.

Permasalahan dalam penelitian ini yakni pada pertemuan kedua anggota paduan suara kurang tepat dalam membidik nada kromatis yaitu nada 1(do) ke $\sharp$ (di), 2 (re) ke $\sharp$ (ri), 4 (fa) ke $\sharp$ (fi), 5 (sol) ke $\sharp$ (sel), 6 (la) ke $\sharp$ (li), $\sharp$ (li) ke $\dot{1}$ (do),

kurang mahir dalam membunyikan pola ritme seperdelapan dan seperenambelas beserta tanda diam, dan juga kesulitan dalam membunyikan notasi seperdelapan yang didahului dengan tanda diam. Pada pertemuan ketiga, permasalahannya ada pada masing-masing partai suara yakni partai suara sopran alto tenor dan bas. Dimana tiap-tiap partai suara kurang mahir dalam membaca notasi seperdelapan dan seperenambelas, kurang tepat dalam membunyikan pola ritme dan tanda diam, kurang tepat membidik nada do tinggi ke mi natural, membidik nada lompatan kuart, serta kehabisan napas dalam perhentian lagu. Pada pertemuan selanjutnya, partai suara sopran 2 ragu-ragu dalam membidik nada serta kurang tepat dalam membunyikan nada 5 (sol) dalam perpanjangan nada, partai suara tenor masih belum tepat dalam membidik nada mi ke nada fis, kurang tepat dalam membidik nada fis ke fa dan juga nada fa ke si, dan juga membunyikan nada si tapi yang terdengar nada do. Partai suara bas kurang tepat dalam membunyikan nada dalam pola ritme nilai seperdelapan. Pertemuan kelima masalah yang dihadapi yaitu kurang kompak dalam memulai lagu, suara alto dan suara tenor masih belum tepat dalam membidik nada, sopran 2 kebingungan dalam menyanyikan lagu pada birama 13 sampai birama 20, dan juga suara bas belum sesuai dengan tempo lagu yang ada. Pertemuan keenam anggota paduan suara belum sesuai dengan tempo lagu yang diharapkan.

Walaupun terdapat kesulitan–kesulitan yang dialami anggota paduan suara namun kesulitan tersebut dapat diatasi dengan metode yang digunakan yaitu metode drill sehingga proses latihan secara berulang–ulang anggota paduan suara dapat memahami pitch dan ritme yang tepat.

4.3.1 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pada Saat Proses

Latihan

4.3.1.1. Faktor penghambat

➤ PS. Injili

Beberapa faktor penghambat dalam proses latihan PS. Injili Diaspora Dano Ina adalah tidak tepat waktu pada jam penelitian berlangsung, sebagian anggota PS bekerja dan juga karena kesibukan diluar sehingga tidak hadir pada beberapa pertemuan, karena kelelahan dan sakit.

➤ Peneliti

Tidak terlalu tegas dalam memberi instruksi, sehingga para penyanyi tidak datang pada beberapa pertemuan dan tepat waktu. Selain itu, peneliti masih menjaga dan menghargai para penyanyi sehingga tidak memberikan instruksi dan teguran secara tegas saat latihan.

4.3.1.2. Faktor Pendukung

➤ PS. Injili Diaspora Dano Ina

Faktor Pendukung dalam penelitian ini adalah antusiasme anggota PS. Injili sejak penelitian berlangsung hingga berakhir.

➤ Peneliti

Ketersediaan tempat dan alat musik (keyboard) dalam menunjang proses penelitian serta relasi peneliti dengan Ketua PS Injili Diaspora Danau Ina, Nelson Beri dan beberapa anggota, sehingga memudahkan proses penelitian.